

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

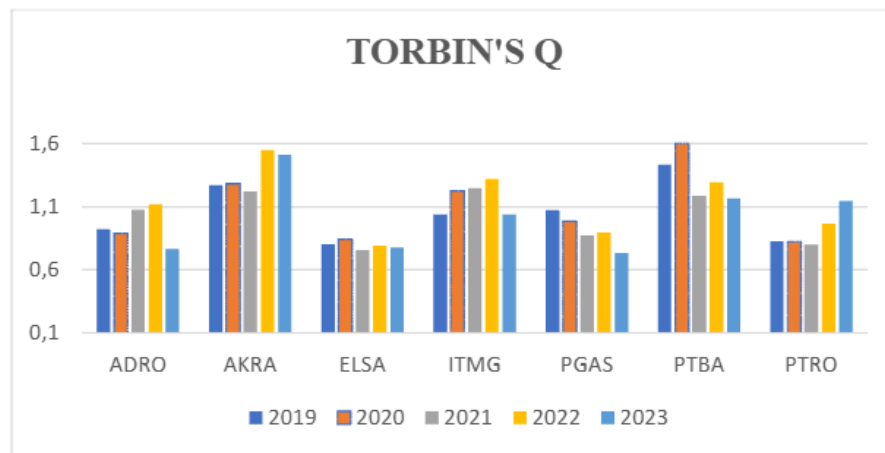
Pada era globalisasi saat ini, persaingan antarperusahaan semakin meningkat seiring dengan upaya masing-masing perusahaan untuk memperkuat posisi dan eksistensinya di tengah masyarakat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan industri komersial yang berlangsung pesat, khususnya di negara-negara berkembang (Septiana & Ardiana, 2024). Perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan daya saingnya di tengah kondisi sektor ekonomi yang semakin kompetitif. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah perusahaan baru yang hadir dengan keunggulan kompetitif yang semakin kuat (Fanda & Dwijayanti, 2024).

Persaingan bisnis pada era globalisasi mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas dan nilai perusahaan. Dalam upaya mempertahankan keberlangsungan usaha serta menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan perlu melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan nilainya. Nilai perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula ketertarikan investor untuk menanamkan modal, sedangkan nilai perusahaan yang rendah cenderung mengurangi minat investasi. (Anggita & Nugroho, 2022).

Nilai perusahaan pada sektor energi dalam dua tahun terakhir menjadi salah satu perhatian utama bagi investor dan analis keuangan. Sektor yang mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi energi ini mengalami tingkat fluktuasi nilai yang cukup signifikan. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), sebanyak 55,42% perusahaan di sektor energi mengalami penurunan laba. Selain itu, BEI mencatat adanya peningkatan jumlah perusahaan dalam sektor energi yang menunjukkan adanya pertumbuhan industri sekaligus persaingan yang semakin ketat. Namun, peningkatan jumlah perusahaan tersebut tidak selalu diikuti oleh kemampuan seluruh perusahaan

dalam mempertahankan maupun meningkatkan laba secara berkelanjutan. Grafik berikut menyajikan perkembangan nilai *Tobin's Q* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019–2023:

Gambar 1. 1 Grafik Nilai Perusahaan Metode Tobin's Q



Sumber: *annual report* diolah, 2025

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa nilai *tobin's q* dari tahun 2019-2023 terus mengalami fluktuatif. Dari data rata-rata pada 2020, nilai perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 4% dari tahun 2019, dan mengalami penurunan sebesar 6% pada tahun 2021. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan 11%. Kemudian di tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 10%. Harga saham yang bersifat fluktuasi disebabkan oleh beberapa faktor. Menurunnya harga saham dapat diakibatkan oleh kasus yang menimpa perusahaan. Seperti yang dialami oleh PT Bukit Asam pada tahun 2023 mengalami penurunan nilai perusahaan yang cukup signifikan. PT Bukit Asam divonis perkara kerusakan yang ditimbulkan akibat dari aktivitas pertambangannya. Perusahaan dinilai lalai karena tidak melaksanakan kewajiban reklamasi pada dua lokasi lahan di Desa Merapi yang termasuk dalam wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP). Kasus ini bermula dari gugatan LSM Lestari atas dugaan kerusakan lingkungan di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, yang juga melibatkan Kementerian ESDM sebagai pihak pengawas. Setelah putusan Pengadilan Tinggi membatalkan putusan tingkat pertama, Mahkamah Agung melalui putusan Nomor 5246 K/PDT/2024

menyatakan PTBA terbukti melakukan Perbuatan Melawan Hukum (PMH) lingkungan dan mewajibkan perusahaan melakukan pemulihan serta membayar uang paksa. Kasus ini menunjukkan bahwa kelalaian dalam pengelolaan lingkungan dapat berdampak pada penurunan harga saham dan nilai perusahaan. (Gultom, 2025). Selain itu, PT Freeport Indonesia juga mengalami penurunan harga saham, yaitu dari US\$18,81 per lembar saham menjadi US\$16,08 per lembar saham. Penurunan tersebut terjadi setelah pemerintah menyatakan bahwa kegiatan operasional Freeport belum sepenuhnya sesuai dengan rencana pemantauan dan pengelolaan lingkungan (RKL-RPL). Perusahaan dinilai belum mampu mengendalikan pencemaran yang berdampak pada udara, laut, sungai, dan hutan akibat pengelolaan limbah B3. Kasus tersebut menunjukkan bahwa kegagalan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penurunan harga saham serta nilai perusahaan. (Putri, 2025).

Di lain sisi, persaingan antara perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya secara tidak langsung akan mengakibatkan kelalaian tanggung jawab terhadap lingkungan tempat usaha tersebut berdiri dengan mengabaikan efek samping yang timbul dari aktivitas produksi yang dilakukan (Hidayat, 2023). Kondisi tersebut terjadi karena perusahaan cenderung lebih berfokus pada upaya meningkatkan kesejahteraan pemilik dan manajemen, sementara aspek tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan sering kali kurang diperhatikan. Padahal, perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang kepentingan internal, tetapi juga kepada karyawan, masyarakat, serta lingkungan di sekitar lokasi operasionalnya. (Almaqtari et al., 2022).

Salah satu faktor yang diduga mampu meningkatkan nilai perusahaan adalah pengungkapan emisi karbon. Hal ini disebabkan oleh perubahan iklim yang telah menjadi isu global, sehingga perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab lingkungan yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih baik (Emrinaldi & Agri, 2021). Perkembangan isu perubahan iklim akibat peningkatan emisi gas rumah kaca juga mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek

lingkungan. Namun, perhatian perusahaan terhadap isu tersebut masih relatif rendah, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini dipengaruhi oleh masih terbatasnya regulasi yang mengatur pedoman atau prosedur terkait pengungkapan emisi karbon, sehingga pengungkapan tersebut masih bersifat sukarela dan umumnya hanya mengacu pada standar ISO (Gunawan & Berliyanda, 2024). Hasil penelitian Fanda & Dwijayanti (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Damas et al. (2021) menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain pengungkapan emisi karbon, faktor lain yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *Green Intellectual Capital*. Konsep *Green Intellectual Capital* pertama kali diperkenalkan oleh Chen pada tahun 2008 sebagai pengembangan dari konsep *Intellectual Capital* (Chen, 2008). Konsep ini terdiri atas tiga komponen utama, yaitu *green human capital* (modal manusia hijau), *green structural capital* (modal struktural hijau), dan *green relational capital* (modal relasional hijau). *Green Intellectual Capital* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai berkelanjutan melalui pengelolaan aset intelektual yang berorientasi pada kelestarian lingkungan. Konsep ini mencakup pengetahuan, inovasi, serta kompetensi yang dimiliki perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kinerja lingkungan secara menyeluruh. Seiring meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan, *Green Intellectual Capital* menjadi salah satu aspek penting yang dapat mendukung peningkatan daya saing serta reputasi Perusahaan (Winingsih & Suripto, 2025). Temuan penelitian Anggriani et al. (2021) menunjukkan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian (Winingsih & Suripto, 2025) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa *Green Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya melalui penerapan *Eco-Efficiency*. *Eco-Efficiency* merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan, sehingga dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan. Konsep *Eco-Efficiency* juga dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menerapkan praktik manajemen lingkungan yang efektif. Perusahaan dengan *Eco-Efficiency* yang efektif memungkinkan perusahaan untuk dapat mempertahankan harga sahamnya (nilai buku), meningkatkan laba, dan meningkatkan nilainya (Putra & Indriani, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Indriani (2025) menunjukkan bahwa *Eco-Efficiency* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Fanda & Dwijayanti (2024) menemukan bahwa *Eco-Efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Eco-Efficiency* dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menerapkan efisiensi penggunaan sumber daya serta melakukan pengelolaan lingkungan secara optimal berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Pengungkapan emisi karbon dipilih sebagai salah satu variabel yang berkaitan dengan nilai perusahaan karena meningkatnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan serta peralihan menuju ekonomi rendah karbon. Kondisi tersebut menjadikan pengungkapan emisi karbon sebagai salah satu indikator strategis bagi perusahaan modern. Selain itu, *Green Intellectual Capital* dipilih sebagai variabel penelitian karena berperan sebagai aset tidak berwujud yang memiliki nilai strategis bagi perusahaan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan saat ini tidak hanya didasarkan pada kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga pada komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan. Sementara itu, *Eco-Efficiency* digunakan sebagai variabel karena mencerminkan penerapan prinsip keberlanjutan melalui efisiensi penggunaan sumber daya dan pengelolaan lingkungan, yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi betapa pentingnya kesadaran terhadap pengaruh lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas operasional perusahaan kepada nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki kebaruan dari penelitian (Septiana & Ardiana, 2024) yang meneliti Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, *Eco-Efficiency*, dan *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek kinerja lingkungan dan inovasi hijau yang bersifat operasional dan teknologis dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengintegrasikan *Green Intellectual Capital* (GIC) sebagai variabel independen bersama pengungkapan emisi karbon dan *eco-efficiency*. Dengan memasukkan GIC, penelitian ini memperluas perspektif dengan tidak hanya menilai kinerja dan efisiensi lingkungan secara fisik, tetapi juga kapabilitas internal dan sumber daya strategis perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. sementara *eco-efficiency* dan pengungkapan emisi karbon merepresentasikan strategi operasional dan transparansi perusahaan.

Selain itu, terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian bahwa pengungkapan emisi karbon, *green intellectual capital* dan *eco-efficiency* perusahaan memiliki andil dalam aktivitas perusahaan guna mencapai tujuannya. Penelitian ini memfokuskan pada periode 2022-2024, sementara penelitian sebelumnya mengambil periode waktu yang berbeda. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor energi yang juga tercatat di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon, *Green Intellectual Capital*, dan *Eco-Efficiency* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, *Green Intellectual Capital*, dan *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *green intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *eco-efficiency* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon, *Green Intellectual Capital*, dan *Eco-Efficiency* terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan pengungkapan emisi karbon serta penerapan *Green Intellectual Capital* dan *Eco-Efficiency* sebagai strategi untuk memperkuat citra perusahaan di hadapan investor, konsumen, dan masyarakat. Selain itu, penerapan praktik tersebut dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, memperkuat daya saing, serta meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan aspek kinerja lingkungan dan pengelolaan sumber daya intelektual hijau perusahaan. Melalui pemahaman mengenai pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, *Green Intellectual Capital*, dan *Eco-Efficiency* terhadap nilai perusahaan, investor dapat mengevaluasi tingkat komitmen perusahaan terhadap penerapan praktik keberlanjutan dan efisiensi lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian tetap terarah dan mampu menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan, peneliti menetapkan batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

a. Populasi Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama tahun 2022 hingga 2024.

b. Variabel Penelitian

Penelitian ini membatasi pembahasan pada beberapa variabel yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu Pengungkapan Emisi Karbon, *Green Intellectual Capital*, dan *Eco-Efficiency*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi penelitian dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab. yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembahasan masalah. Selain itu,

pada bab ini juga dijelaskan sistematika penulisan sebagai pedoman dalam memahami alur penelitian secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan sebagai landasan teori, perumusan hipotesis, model penelitian, serta hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, hingga metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh, meliputi analisis data, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan yang disesuaikan dengan rumusa masalah dan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dilengkapi dengan keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian. Bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan bagi perusahaan, investor, serta peneliti selanjutnya dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya